

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (UU Republik Indonesia, 2009).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis (Peraturan Menteri kesehatan No. 269/Menkes/Per/III/2008). Sesuai dengan Permenkes No. 269/Menkes/PER/III/2008 tentang rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan sarana yang sangat penting dalam sebuah pelayanan kesehatan karena rekam medis berfungsi sebagai sumber informasi dan acuan baik mengenai data sosial, data medis, hingga segala tindakan pengobatan yang diberikan kepada pasien.

Rumah sakit ibu dan anak merupakan rumah sakit khusus yang menyelenggarakan hanya satu macam pelayanan kesehatan kedokteran saja, yaitu dalam bidang pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak. Di dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak pelayanan dan fasilitas yang ada ditujukan supaya ibu dan anak merasa aman serta nyaman untuk berada di rumah sakit (Widya, 2012).

Dokumen rekam medis harus disimpan sesuai dengan peraturan yang ada. Untuk sarana pelayanan kesehatan dirumah sakit, rekam medis pasien harus disimpan sekurang- kurangnya 5 tahun sejak pasien berobat terakhir atau pulang dari berobat di rumah sakit. Setelah 5 tahun, rekam medis dapat dimusnahkan

kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik (Lutfia, 2015). Retensi rekam medis adalah suatu kegiatan pengurangan berkas rekam medis dari rak penyimpanan dengan penentuan jangka waktu penyimpanan berkas rekam medis ditentukan atas dasar nilai kegunaan tiap-tiap berkas rekam medis. Sebaiknya jadwal retensi rekam medis disusun oleh suatu kepanitiaan yang terdiri dari unsur komite rekam medis dan unit rekam medis yang benar-benar memahami rekam medis, fungsi dan nilai rekam medis (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman (Permenkes No 55, 2013). Dengan ini, perekam medis wajib menjaga keamanan berkas rekam medis.

Sistem merupakan suatu sistem dalam organisasi yang memfasilitasi kebutuhan pengolahan transaksi harian, menunjang operasi yang bersifat manjerial dan strategis serta penyedia laporan tertentu untuk pihak luar yang memerlukan (Jogiyanto, 2016). Dalam rangka menciptakan sistem informasi kesehatan, khususnya rumah sakit harus mempunyai sistem penyimpanan dokumen dengan baik, terutama rekam medis. Rekam medis akan terlaksana dengan baik apabila bagian administrasi, pengolahan data, penyimpanan maupun retensi dokumen dengan melakukan tugasnya dengan baik (Latuconsina, Dewi and Susantyo, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Agustus 2021 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa (RSIA) Kota Pekanbaru. Peneliti mewancarai kepala rekam medis yang menyatakan pelaksanaan retensi yang dilakukan setiap tahun oleh seluruh petugas rekam medis. Petugas meluangkan waktunya untuk meretensi apabila telah selesai sift kerjanya, dengan melakukan kegiatan retensi yang biasanya dilakukan pada akhir tahun. Tata cara petugas meretensi yaitu mengambil bagian berkelompok nomor didalam satu rak dengan melihat kunjung terakhir pasien berobat yang sudah mencapai 5 tahun tidak berobat kembali dalam hal ini, keterbatasan rak filing sebagai pemicu sehingga retensi harus sering dilakukan

dengan tingginya kebutuhan rekam medis. Pada bulan Desember Tahun 2020, kunjungan pasien rawat jalan di RSIA Annisa Kota Pekanbaru mencapai 2.357 pasien dan kunjungan pasien rawat inap yaitu 134 pasien. Pada bulan Desember 2020, RSIA Annisa membutuhkan 2.491 berkas rekam medis. Dalam setahun, membutuhkan sekitar 29.000 berkas rekam medis baru untuk dimasukkan ke rak *filing*. Pencarian berkas rekam medis yang akan di retensi masih secara manual dan sempitnya rak *filing* dalam hal ini, menyebabkan petugas harus rajin meretensi agar rekam medis yang baru dapat dimasukkan kedalam rak. Kendala yang masih sering terjadi, berdasarkan wawancara peneliti ke petugas filing pada tanggal 30 Agustus 2021, kesusahan mencari berkas inaktif yang masih berada didalam rak aktif untuk dilakukan retensi dengan mengambil perkelompok nomor rekam medis untuk dicari rekam medis yang harus di retensi. Proses retensi rekam medis yang masih manual yaitu dengan merekap berkas rekam medis yang sudah diretensi dengan rekapan form retensi dalam hal ini dapat menambah beban kerja petugas rekam medis karena harus meluangkan waktu kerjanya di luar sift untuk meretensi berkas rekam medis. Proses pertelahan berkas rekam medis yang memiliki nilai guna berkas rekam medis diletakkan di dalam lemari dan tidak dilakukan dokumentasi dengan secara komputerisasi. Peneliti memastikan kembali RSIA Annisa Kota Pekanbaru pada tanggal 17 September 2021, untuk melihat sistem informasi yang sedang berjalan dirumah sakit dan mewancarai koordinator IT RSIA Annisa Kota Pekanbaru. Kemudian mendapatkan hasil bahwa belum adanya fitur sistem retensi didalam sistem informasi RSIA Annisa Kota Pekanbaru yang sedang berjalan. Peran komputer sangat diperlukan untuk membuat sistem retensi rekam medik. Dengan adanya sistem retensi secara komputerisasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja petugas dalam proses retensi rekam medis agar lebih efisien dan efektif dari segi waktu, nilai guna dan keamanan data terjaga dengan baik. Salah satu perkembangan teknologi adalah komputer dimana komputer menjadi salah satu pendukung perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat sekarang ini (Farlinda, Nurul and Rahmadani, 2017).

Penggunaan teknologi informasi sudah sangat pesat, teknologi informasi sudah banyak sekali untuk pemanfaatan dalam pengembangan berbagai bidang

antara lain pendidikan, bisnis, kesehatan maupun bidang lainnya. Didunia kesehatan, pemanfaatan teknologi informasi juga merupakan factor yang dapat membantu kegiatan pelayanan rumah sakit (Wicaksono, 2019).Memanfaatkan teknologi informasi secara efektif serta mengembangkan, mengelola dan memelihara program teknologi informasi kesehatan masyarakat secara efektif (Taryanto and Handayani, 2019).

Dengan ini perlu peneliti membuat sebuah inovasi baru dibidang kesehatan terutama rekam medis dibagian retensi yaitu sistem retensi berkas rekam medis secara kompeterisasi juga menjaga keamanan rekam medis dengan sebaik-baiknya. Penelitian terdahulu tentang sistem informasi retensi berkas rekam medis, kebanyakan dari sistem informasi retensi terdahulu dapat mencetak setiap laporan yang dibutuhkan saat proses retensi dan dapat mengunggah berkas yang memiliki nilai guna yang berfungsi memberikan informasi yang akurat dengan menghasilkan daftar berkas rekam medis yang harus diretensi pada petugas rekam medis. Sistem informasi retensi yang saya buat memiliki kelebihan dari sistem terdahulu yaitu memberikan notifikasi *warning* melalui sistem kepada petugas filing untuk segera mertensi berkas rekam medis berdasarkan identitas rekam medis dan memudahkan petugas dalam pencarian berkas yang masih di rak aktif menjadi inaktif, yang waktu penyimpanannya sudah mencapai 5 tahun dari terakhir tanggal kunjungan berobat. Kemudian dapat mengunggah berkas yang memiliki nilai guna. Dapat menampilkan laporan retensi rekam medis dan berita acara retensi yang masing-masing bisa di cetak.

Harapan dari sistem retensi yang dibuat dapat mempermudah dan mempercepat proses retensi berkas rekam medis, jika proses retensi berkas rekam medis sudah berjalan dengan baik maka akan mempermudah kerja petugas rekam medis serta menjaga keamanan rekam medis yang telah diretensi dapat terjaga dengan sebaik-baiknya dan mengurangi penumpukan berkas rekam medis di rak filing sehingga memudahkan proses pencarian berkas rekam medis.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Sistem Retensi Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Annisa Kota Pekanbaru”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hasil Sistem Retensi Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Annisa Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menghasilkan Sistem Retensi Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Annisa Kota Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan sistem retensi berkas rekam medis di RSIA Annisa Kota Pekanbaru
- b. Membuat rancangan sistem retensi berkas rekam medis di RSIA Annisa Kota Pekanbaru
- c. Mengimplementasikan rancangan aplikasi Sistem sebagai unit program dalam bahasa pemrograman dengan menggunakan bahasa PHP
- d. Melakukan pengujian sistem retensi berkas rekam medis di RSIA Annisa Kota Pekanbaru

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah:

- a. Penelitian ini Menambah pemahaman dan kemampuan dalam melakukan pembuatan suatu Sistem Retensi Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Annisa Kota Pekanbaru.
- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu dalam pengembangan sistem di rumah sakit.

- c. Penelitian ini Sebagai persyaratan mencapai gelar Sarjana Terapan D-1V Kesehatan dan menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit.

Manfaat penelitian ini bagi RSIA Annisa Kota Pekanbaru hasil penelitian ini dapat Memberikan kemudahan petugas rekam medis dalam membuat sistem retensi berkas rekam medis.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Manfaat penelitian ini bagi Politeknik Negeri Jember dapat digunakan untuk referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember dan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan literatur bagi peneliti lain yang meneliti dengan topik yang hampir serupa.